

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Nilai total WTP untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem adalah sebesar 0,81 atau 81% dimana variabel WTP merupakan variabel *dummy* yang menjelaskan bahwa 0 adalah tidak, sedangkan 1 adalah ya. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak sebaran 100 responden didominasi oleh responden yang bersedia menyisihkan uangnya untuk harga retribusi objek wisata Benteng Pendem sebesar Rp 8.500,00 yang diperoleh melalui metode tawar-menawar (Bidding Game), metode ini merupakan metode penawaran kepada responden dengan penawaran nilai tertentu yang ditawarkan mulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar yang sanggup dibayarkan oleh responden. Dalam penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel untuk menentukan besarnya nilai WTP sebanyak 15 responden. Dari total nilai yang bersedia dibayarkan 15 responden didapatkan hasil bahwa rata-rata responden bersedia untuk membayar biaya perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem sebesar Rp 8.500,00. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 100 responden di dapatkan hasil 81 % responden bersedia membayar retribusi masuk untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem sebesar Rp8.500,00 dan 19 % responden tidak bersedia membayar retribusi masuk objek wisata. Alasan responden yang

bersedia membayar karena tidak masalah apabila tujuannya untuk pengembangan dan perbaikan objek wisata dan bisa juga untuk penambahan fasilitas yang belum tersedia dan yang belum memadai, sedangkan alasan responden yang tidak bersedia karena itu sudah menjadi tanggung jawab pengelola atau pemerintah dalam memperbaiki kualitas suatu objek wisata dan jangan membebankan lagi kepada para pengunjung.

2. Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem. Dengan asumsi *ceteris paribus* yaitu faktor lain yang tidak digunakan dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula kesediaan membayar untuk terribusi masuk Benteng Pendem. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi seseorang dalam hal kesediaan untuk memberikan nilai WTP. Hal ini disebabkan dengan tingginya pendapatan wisatawan akan rela mengeluarkan uang lebih untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata. Diharapkan objek wisata Benteng Pendem dapat lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana prasarana dan fasilitas.
3. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem. Artinya jika tingkat pendidikan

responden semakin tinggi maka peluang memberikan nilai WTP akan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya pendidikan seseorang maka pola pikir akan semakin luas dan tingkat kesadaran akan manfaat adanya perbaikan kualitas lingkungan suatu objek wisata juga semakin baik maka akan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem. Dari kesediaan masyarakat dalam membayar wtp diharapkan objek wisata Benteng Pendem dapat lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana prasarana dan fasilitas.

4. Jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin menjadi penentu seseorang dalam melakukan kegiatan wisata, sehingga baik laki-laki maupun perempuan tetap bisa melakukan kegiatan wisata sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya dan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem. Dari kesediaan masyarakat dalam membayar wtp diharapkan objek wisata Benteng Pendem dapat lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana prasarana dan fasilitas.
5. Status pernikahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem. Hal ini dapat disimpulkan bahwa status pernikahan menjadi penentu seseorang dalam melakukan

kegiatan wisata, sehingga seseorang dengan status menikah ataupun yang belum menikah tetap bisa melakukan kegiatan wisata sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya dan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem. Dari kesediaan masyarakat dalam membayar wtp diharapkan objek wisata Benteng Pendem dapat lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana prasarana dan fasilitas.

6. Variabel jarak memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap *Willingness To Pay* pengunjung objek wisata Benteng Pendem. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan seseorang ke objek wisata adalah untuk refreshing sehingga tidak menjadi masalah ketika seseorang harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bisa sampai ke tempat objek wisata tersebut dan bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan kualitas lingkungan Benteng Pendem. Dari kesediaan masyarakat dalam membayar wtp diharapkan objek wisata Benteng Pendem dapat lebih baik lagi kedepannya baik dari segi sarana prasarana dan fasilitas.
7. Variabel umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem, akan tetapi memiliki koefisien positif terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata benteng pendem. Hal ini disebabkan bahwa umur seseorang yang semakin dewasa sudah semestinya sadar

akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil koefisien variabel umur menunjukkan positif, dikarenakan semakin bertambahnya umur maka akan bertambah tinggi tingkat kedewasaannya serta kesadaran pentingnya melestarikan lingkungan objek wisata dan semakin tinggi pula tingkat kepedulian terhadap lingkungan agar tetap terjaga. Dengan kesediaan masyarakat dalam membayar wtp otomatis kualitas lingkungan suatu objek wisata juga akan meningkat dengan sendirinya.

8. Frekuensi kunjungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem. Hal ini dapat disebabkan jika seseorang berkunjung ke suatu objek wisata yang baru pertama kali mereka kunjungi biasanya mereka hanya berkunjung sekali saja, kecuali objek wisata yang mereka kunjungi menarik bagi mereka. Berdasarkan nilai koefisien memiliki tanda positif terhadap *Willingness To Pay* pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata benteng pendem. Hasil koefisien frekuensi kunjungan menunjukkan nilai positif, dikarenakan semakin tingginya frekuensi kunjungan responden terhadap suatu objek wisata, maka otomatis akan besar pula nilai *Willingness To Pay* yang diberikan. Semakin seringnya pengunjung berkunjung ke suatu objek wisata maka akan dapat menilai perkembangan yang ada di objek wisata tersebut.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata responden didominasi oleh responden yang bersedia membayar lebih tarif retribusi tiket masuk objek wisata. Dengan demikian, diharapkan agar pengelola objek wisata dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi kualitas objek wisata dari segi kebersihan dan penyediaan fasilitas dsb.
2. Pada variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola dalam hal perbaikan kualitas yang disediakan untuk pengunjung dengan pendapatan lebih tinggi sehingga pengunjung akan rela membayar lebih dalam kualitas objek wisata yang lebih baik.
3. Pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk pengelola untuk menambah fasilitas yang disediakan untuk pengunjung tidak hanya untuk rekreasi tetapi juga dapat menambah pengetahuan bagi pengunjung. Dengan begitu akan menambah minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Benteng Pendem.
4. Pengelola harus lebih memperhatikan masalah kebersihan lingkungan objek wisata dan perbaikan fasilitas yang ada, sehingga akan membuat pengunjung nyaman ketika berkunjung dan membuat pengunjung lain tertarik mengunjungi objek wisata tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cilacap tepatnya di Objek Wisata Benteng Pendem. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di objek-objek wisata lainnya sehingga hasilnya dapat dibandingkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen pada penelitian tersebut.
3. Dalam penelitian ini menggunakan metode CVM dan analisis regresi dalam penelitiannya. Metode CVM mempunyai kelemahan utama yaitu munculnya bias, kelemahan ini ditimbulkan dari strategi yang keliru. Jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.